

**MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR
DENGAN METODE CANTOL RAUDHOH
DI TK NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

AULIA RAHMAH
NIM. 07829/2008

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

JUDUL:

**Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Permainan
Kartu Bergambar Dengan Metode Cantol Raudhoh
Di TK Negeri 2 Padang**

Nama : AULIA RAHMAH
Nim/Bp : 07829/2008
Program Studi : pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Februari
2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Dahliarti. M.Pd
NIP. 19480128 197503 2 001

Dra. Hj. Sri Hartati. M.Pd
NIP: 1960 0305 198403 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PG-PAUD

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan TIM Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul:

**Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Permainan
Kartu Bergambar Dengan Metode Cantol Raudhoh
Di TK Negeri 2 Padang**

Nama : AULIA RAHMAH
Nim/Bp : 07829/2008
Jurusan : Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari
2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Hj. Dahliarti. M.Pd :	1. _____
2. Sekretaris	Dra. Hj. Sri Hartati. M.Pd :	2. _____
3. Anggota	Dra. Hj. Yulsyofriend. M.Pd :	3. _____
4. Anggota	Nurhafizah. M.Pd :	4. _____
5. Anggota	Rismareni Pransiska. M.Pd :	5. _____

ABSTRAK

AULIA RAHMAH. 2011. Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Bergambar Dengan Metode Cantol Raudhoh di TK Negeri 2 Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Negeri 2 Padang. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak usia dini melalui permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Meningkatkan minat baca yang efektif melalui cantolan pada suku kata. 2) Meningkatkan kreativitas melalui kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh. 3) Memperbaiki cara belajar anak pada TK Negeri 2 Padang khususnya kelompok B2. 4) Meningkatkan pengetahuan guru dalam mengajar cepat, mudah dan efektif sesuai dengan perkembangan anak. 5) Memperkaya metode guru untuk mengajar di kelas.

Populasi penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Negeri 2 Padang yang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi/pengamatan kegiatan anak selama melakukan permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh di TK Negeri 2 Padang yang dianalisis dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan minat baca anak usia dini melalui permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh dapat dilihat dari sebelum tindakan, sampai pada siklus II adalah: 15,75% sebelum tindakan, 63% setelah siklus I, dan 85,5% setelah siklus II.

Kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Cantol Raudhoh melalui permainan kartu bergambar dapat meningkatkan minat baca anak usia dini di TK Negeri 2 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Bergambar Dengan Metode Cantol Raudhoh Di TK Negeri 2 Padang”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajaran dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan proposal ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Firman. MS, Konselaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi
5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang
6. Tim Penguju Skripsi ibuk Dra. Hj. Yulsofyend, M.Pd. Ibuk Nurhafizah. Dan ibuk Rismareni Pransiska, M.Pd
7. Kedua Orang tua, mertua, suami, Anak serta kakak-kakak dan adik-adik penulis yang telah begitu banyak memberikan perhatian, do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
8. Ibu Hj. Hanifah Murni selaku kepala TK Negeri 2 Padang yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Rekan-rekan guru TK Negeri 2 Padang yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
10. Siswa anak didik penulis TK Negeri 2 Padang khususnya kelompok B3 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Perkembangan Anak Usia Dini	8
2. Minat.....	12
a. Minat Baca	14
b. Cara Menumbuhkan Minat Baca	16
3. Membaca	19
a. Tahapan Perkembangan Membaca	20
b. Manfaat Membaca	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	24
3. Bermain dalam Pendidikan	27
a. Pengertian Bermain.....	27

b. Manfaat Bermain	28
c. Tujuan Bermain	29
4. Media Pembelajaran	30
a. Pengertian Media	30
b. Nilai Media	31
c. Manfaat Media	31
5. Metode Cantol Raudhoh.....	32
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
C. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Rancangan Penelitian	39
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Data	50
1. Deskripsi Siklus I.....	53
2. Deskripsi Siklus II	61
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rancangan Kegiatan Penelitian minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh	46
Tabel 4.2 Hasil observasi meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada kondisi awal (sebelum tindakan)	51
Tabel 4.3 Sikap anak meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada kondisi awal (sebelum tindakan)	52
Tabel 4.4 Hasil observasi meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada siklus I (setelah tindakan)	56
Tabel 4.5 Sikap anak meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada siklus I (setelah tindakan)	58
Tabel 4.6 Hasil observasi meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada siklus II (setelah tindakan)	64
Tabel 4.7 Sikap anak meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada siklus II (setelah tindakan)	66
Tabel 4.8 Meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh (anak kategori mampu)	71
Tabel 4.9 Meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh (anak kategori berkembang)	72
Tabel 5.1 Meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh (anak kategori perlu bimbingan)	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.4 Hasil observasi meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada siklus I (setelah tindakan)	58
Grafik 4.5 Sikap anak meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada siklus I (setelah tindakan)	59
Grafik 4.6 Hasil observasi meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada siklus II (setelah tindakan)	65
Grafik 4.7 Sikap anak meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh pada siklus II (setelah tindakan)	67
Grafik 4.8 Meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh (anak kategori mampu)	72
Grafik 4.9 Meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh (anak kategori berkembang)	73
Grafik 5.1 Meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh (anak kategori perlu bimbingan)	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Satuan Kegiatan Harian Siklus I dan II.....	79
Lampiran II.	Lembar Pengamatan Kemampuan Anak.....	86
Lampiran III.	Lembar Pengamatan Sikap Anak	89
Lampiran IV.	Lembar Wawancara Anak.....	92
Lampiran V.	Hasil Wawancara	93
Lampiran VI.	Foto kegiatan anak	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru sangat memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa, maka dari itu guru selaku pendidik juga pengajar harus berkualitas dan memiliki kreativitas yang tinggi. Pendidikan sering juga disebut sebagai proses sosialisasi menuju kedewasaan, intelektual, sosial emosional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individual. Melalui pendidikan inilah semua potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya. Dimana kita tahu pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu sekolah yang menyediakan program dini bagi anak usia 4-6 tahun dan sampai pada pendidikan dasar.

Karakteristik perkembangan anak usia dini akan mengalami perubahan sesuai dengan usianya. Oleh karena itulah usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Untuk itu pendidik juga mesti memperhatikan bagaimana cara anak belajar yang ternyata juga mengalami perkembangan dan perubahan seiring bertambahnya usia.

TK juga dapat memupuk anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh, menurut Anderson dalam Masitoh (2006:18) menyatakan pendidikan untuk anak TK perlu menyediakan berbagai

kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, fisik dan motorik. Maka seorang pendidik hendaknya dapat memahami karakteristik dan kemampuan-kemampuan yang harus di kembangkan oleh anak usia dini.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 1 ayat 14 bahwa:

“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar” .

Mencapai tujuan itu maka anak perlu melakukan berbagai aktivitas dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan hal tersebut maka guru TK dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang menarik minat anak sekaligus dapat mengembangkan aktivitas, kreatifitas dan pengetahuan anak karena sasaran perkembangan pendidikan anak usia dini mencakup kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, jasmani, atau motorik dan seni anak.

Berdasarkan pengalaman penulis selama dua tahun dilapangan, penulis menemukan bahwa peranan media bagi pendidik dalam peroses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena media merupakan hal yang penting untuk menyampaikan informasi yang dimaksud oleh pendidik, penulis melihat banyak anak yang kurang bersemangat dalam pengenalan suku kata dan kosa kata, rasa ingintahu anak terhadap bacaanpun sangat kurang, ini di sebabkan oleh pendidik kurang memberi rangsangan kepada anak seperti, media dan metode yang di gunakan tidak bervariasi serta suasana dalam belajar kurang

mendukung maka, hal tersebut juga menyebabkan anak timbul rasa bosan, tidak tertarik dalam belajar dan akhirnya berdampak pada minat baca anak tidak meningkat, pada hal jika kita lebih memahami minat baca adalah suatu pondasi untuk anak bisa membaca karna nantinya ini akan menjadi *lifelong learner* bagi kehidupan anak.

Dewasa ini, kebutuhan anak dalam dunia pendidikan sangat meningkat seperti anak pada sekolah dasar kelas awal dituntut untuk mampu membaca, jika kita perhatikan pada dunia pendidikan anak usia dini yang tidak memaksa anak untuk bisa membaca melainkan lebih pada proses yang berlangsung yakni menumbuhkan minat baca anak. sehubungan dengan itu penulis berkeinginan untuk merancang suatu permainan yang telah di sesuaikan dengan metode Cantol Raudhoh.

Menurut penulis metode ini sangat bagus dikembangkan untuk menumbuhkan minat baca anak, mempermudah anak cepat mengenal suku kata dan kosa kata, apalagi di *application* dalam bentuk permainan kartu bergambar untuk meningkatkan kreativitas anak dalam belajar, dan hendaknya pengembangan ini dilakukan dari awal semester sehingga kita dapat melihat perkembangannya pada anak. Untuk mengembangkan minat aktivitas dan kreativitas dalam membaca, disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul meningkatkan minat baca anak usia dini melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh di TK Negeri 2 Padang. Pada metode ini guru dapat meningkatkan kreativitas anak melalui permainan kartu bergambar sehingga timbul minat baca pada diri anak, yang mana anak nantinya dipersiapkan

untuk bisa dengan cepat bersosialisasi pada pelajaran-pelajaran di sekolah dasar tentunya.

Pendidikan TK dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak secara optimal. Pengembangan tersebut dapat juga dilakukan melalui media-media pembelajaran yang berbentuk alat permainan, karena permainan merupakan salah satu yang berguna bagi anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak. Karena prinsip di TK adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Adapun maksud dari penulis dalam merancang metode ini adalah untuk mempermudah anak dalam cepat mengenal suku kata dan kosa kata dengan metode Cantol Raudhoh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pada TK Negeri 2 Padang, khususnya di kelompok B3 yaitu :

1. Kurangnya semangat anak dalam mengenal suku kata dan kosa kata
2. Rasa keingin tahuan anak kurang terhadap bacaan.
3. Media dan metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi.
4. Suasana belajar yang kurang mendukung
5. Minat baca anak tidak meningkat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada meningkatkan minat baca anak usia dini melalui permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh di TK Negeri 2 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, terlihat masih rendahnya minat baca pada anak, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “ Apakah permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh dapat meningkatkan minat baca pada anak TK Negeri 2 Padang ? ”.

E. Pemecahan Masalah

Meingkatkan minat baca anak usia dini maka penulis menggunakan permainan kartu bergambar, dengan metode Cantol Raudhoh di TK Negeri 2 Padang, khususnya kelompok B2.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan metode Cantol Raudhoh ini adalah:

1. Meningkatkan minat baca yang efektif melalui cantolan pada suku kata.
2. Meningkatkan kreativitas melalui kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh.
3. Memperbaiki cara belajar anak pada TK Negeri 2 Padang khususnya kelompok B2.
4. Meningkatkan pengetahuan guru dalam mengajar cepat, mudah dan efektif sesuai dengan perkembangan anak.
5. Memperkaya metode guru untuk mengajar di kelas.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam metode Cantol Raudhoh ini adalah:

1. Bagi Anak

- a. Anak dapat memahami tentang suku kata dan kosa kata dengan benar.
- b. Meningkatkan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar.
- c. Menambah pengetahuan anak.

2. Bagi Penulis

- a. Dapat menunjukkan kreativitas penulis dalam mengajar.
- b. Menambah wawasan tentang metode-metode atau teknik-teknik, mengajar untuk anak usia dini.
- c. Meningkatkan kualifikasi keprofesionalan guru TK.

3. Bagi Jurusan PG-PAUD

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menunjukkan kekhasan dari pendidikan guru TK.

4. Bagi Guru

- a. Sebagai bekal dan bahan informasi terpercaya untuk disebarkan pada rekan-rekan guru.
- b. Sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran yang mengupayakan dalam meningkatkan minat baca anak usia dini.

5. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang bagaimana memberikan stimulus dan model yang baik bagi anak dengan cara menyediakan beragam media seperti, kartu-kartu bergambar sehingga minat baca anak dapat berkembang.

6. Bagi Masyarakat

Sebagai pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya meningkatkan minat baca.

7. Dinas Pendidikan

Sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berilmu pengetahuan yang tinggi

H. Definisi Operasional

Minat di tandai dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada menyuruh. Minat baca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dari tulisan tersebut, kartu bergambar merupakan media atau alat untuk menyampaikan pesan yang ingin di katakana oleh pendidik. Metode Cantol Raudhoh adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam metode ***Quantum Learning***. Melalui permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh ini di harapkan minat baca anak dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Usia TK

Perkembangan anak usia TK yaitu antara 4-6 tahun yang merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Adapun beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun menurut Hibana (dalam Aisyah 2007:1.10), meliputi : 1) Perkembangan fisik anak; ditandai dengan melakukan suatu kegiatan, 2) Perkembangan bahasa; ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain, 3) Perkembangan kognitif; ditandai dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa, 4) Bentuk permainan anak bersifat individu.

Sesuai dengan KBK TK program pembelajaran di TK meliputi 2 bidang pengembangan (Depdiknas, 2006:6) :

- a. Pembiasaan, kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik
- b. Kemampuan dasar, meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan yang berkembang pada anak usia TK adalah kecerdasan jamak atau kecerdasan dasar, antara lain mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai/moral, agama, fisik/motorik dan seni.

Bahasa adalah suatu kebutuhan yang penting bagi kehidupan, dengan bahasa manusia bisa melangsungkan kehidupan untuk bersosialisasi, sebagai mana kodrat manusia yaitu hidup bermasyarakat saling tolong menolong, jadi manusia adalah makhluk sosial.

Menurut Masitoh, dkk (dalam Aisyah 2007:1.14) mengungkapkan bahwa :

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Tentunya pada anak kemampuan berbahasa merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan anak TK. Bagi anak, bahasa juga merupakan salah satu kemampuan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan anak lainnya. Bahasa itu sendiri dapat berbentuk lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Perkembangan bahasa pada anak bersifat hirarkis dimana apabila kemampuan yang satu sudah tuntas maka akan menyambung pada kemampuan berikutnya. Tahapan tersebut mulai dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, dan pada akhirnya sampai pada tahap penyusunan kata-kata menjadi suatu kalimat dan ucapan.

Menurut penulis dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, bahasa adalah suatu hal yang penting bagi kebutuhan manusia karna bahasa merupakan alat komunikasi bagi kelangsungan hidup manusia.

Menurut Yusuf (dalam Saputra dkk 2005:24) ada 5 faktor yang mempengaruhi bahasa yaitu :

a. Faktor Kesehatan Indera

Karena anak kurang sehat sejak balita dapat menimbulkan kelambanan bahkan kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

b. Faktor Inteligensi

Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki kemampuan inteligensi normal atau diatas rata-rata.

c. Faktor Status Sosial dan Ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga miskin biasanya mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan kesempatan belajar yang diberikan orang tua kepada anak memang kurang.

d. Faktor Jenis Kelamin

Anak laki-laki dan perempuan memiliki bunyi suara (*vocal*) atau kosa kata (*vocabulary*) yang berbeda seiring dengan perkembangan usianya. Biasanya anak perempuan menunjukan perkembangan berbahasa yang jauh lebih cepat dibandingkan laki-laki.

e. Faktor Hubungan Keluarga

Anak yang diperlakukan secara baik oleh orang tua akan lebih cepat berkomunikasi dengan lingkungannya. Proses berinteraksi dan berkomunikasi yang efektif inilah yang membantu anak lebih cepat dalam perkembangan berbahasanya.

Kemampuan membaca ditentukan oleh perkembangan bahasa sedangkan kemampuan menulis ditentukan oleh perkembangan motoriknya. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan

berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain, seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Perkembangan potensi tersebut muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberi informasi tentang sesuatu hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat peraga, maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa minat baca anak sudah mulai tumbuh pada dirinya.

Menurut Bromley dalam Dhieni (2009:1.19) menyebutkan empat macam komponen berbahasa :

a. Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengar

b. Berbicara

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan

c. Membaca

Membaca adalah kegiatan berbahasa dalam rangka memahami pesan

d. Menulis

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dimana anak dapat menyampaikan makna, ide dan perasaan melalui kata-kata yang bermakna

Hubungan antara bahasa dengan membaca erat kaitannya karena membaca merupakan komponen dari bahasa. Pada anak usia dini menumbuhkan minat baca sebaiknya sedari dini agar rasa ingin tahunya lebih berkembang.

2. Minat

Minat menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya Damaiwati (2007:39).

Minat di tandai dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada menyuruh. Dengan demikian, adanya minat menandakan adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Menurut Noeng Muhajir (dalam Damaiwati 2007:42) menyatakan minat adalah kecenderungan perasaan-emosi (*afektif*) membentuk aktivitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu cenderung menempati ranah psikis (kejiwaan).

Tampubolon (1993:41) menjelaskan bahwa minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat adalah perpaduan keinginan

dan kemauan yang dapat berembang jika adan motivasi. Sedangkan kebiasaan adalah perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam artian bahwa seseorang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membacapun akan berkembang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di penulis simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa (*afektif*). Perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senangnya terhadap hal tersebut. Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, bukan pula yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat itu tergantung pada pengalaman. Pengalaman yang diperoleh selama enam tahun pertama usianya. Oleh karena itu, meskipun minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang pada masa usia dini, akan tetapi minat terutama akan berkembang selama masa kanak-kanak.

Menurut penulis minat baca harus dikembangkan dari semenjak usia dini, sehingga kebiasaan gemar membaca menjadi berakar dalam setiap individu. Dengan gemar membaca orang-orang akan mendapatkan pengetahuan sehingga dengan pengetahuan tersebut mereka dapat mengembangkan potensinya.

Memang tidak mudah membuat anak menjadi suka membaca atau gemar membaca. Kita tidak bisa mengajari anak begitu saja meskipun kita sudah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Anak bukanlah orang dewasa dalam

mini, anak mempunyai dunia sendiri. Anak juga membutuhkan kesiapan tersendiri sebelum bisa belajar membaca.

Seperti telah disinggung pada sebelumnya, bahwa anak usia dini boleh saja diajarkan membaca asalkan sesuai dengan metode bermain seraya belajar. Menurut Doman (dalam Hariyanto 2009:30) menyatakan bahwa anak balita dapat di ajarkan membaca dan lebih efektif dari pada anak yang memasuki usia sekoah (usia 6 tahun) dalam penelitiannya, Doman mengemukakan bahwa anak yang berumur 4 tahun lebih efektif dari pada anak yang berumur 5 tahun. Lebih jelasnya Doman mengatakan bahwa semakin kecil usia seorang anak, maka semakin mudah untuk di ajari membaca akan tetapi dalam batas anak sudah mulai bisa berbicara.

Menurut Doman, hal terpenting dalam mengajari anak agar bisa cepat membaca adalah terciptanya suasana menyenangkan. Tanamkan sebuah kesan-kesan bagi anak bahwa mereka bias menemukan suatu keasyikan dengan cara belajar. Banyak pengalaman dari pendidik menurut Haryanto (2009 : 130) bahwa selama prinsip belajar “fun” yang dikembangkan, maka materi apapun yang diajarkan kepada anak usia dini selalu di respon dengan baik dan suka belajar.

a. Minat Baca

Menurut Rahim (2007:28) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesedianya untuk

mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Maka seorang guru harus berusaha memotivasi anak didiknya, anak yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca..

Minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Menurut Sandjaja (2005), minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian.

Berbagai definisi minat membaca di atas dapat disimpulkan, bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta

dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

b. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Kapan kebiasaan membaca mulai ditanamkan ? Ada beberapa pendapat mengenai hal ini. Menurut Doman (dalam Yulia 2005:51) bahwa keterampilan membaca sudah dapat diajarkan sejak bayi. Memang lebih baik kebiasaan membaca itu sudah dilakukan sejak anak masih dalam kandungan karena berdasarkan penelitian anak sudah bisa mendengar suara ayah dan ibunya. Dengan membacakan buku untuk anak sejak dalam kandungan, orang tua sudah membangun jalinan emosi dengan bayinya. Hal ini sangat bagus untuk membangun kecerdasan bahasa anak, karena berdasarkan hasil penelitian, bayi yang terbiasa diajak berkomunikasi dan dibacakan cerita akan mempunyai kemampuan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan bayi yang di diamkan.

Kegiatan membacakan buku sejak anak masih kecil ini juga berguna untuk mengikat emosi ibu dan anak. Anak akan merasa dekat dengan ibunya. Permasalahan yang umum terjadi adalah anak cepat sekali bosan dan tidak tertarik pada buku. Menurut Yulia (2005:63) ada 3 hal yang menyebabkan anak cepat bosan:

- 1) Mengajarkan membaca terlalu cepat, sehingga anak tidak bisa mengikuti

- 2) Mengajarkan membaca terlalu lambat, padahal anak ingin belajar lebih cepat
- 3) Orang tua terlalu sering memberi tes

Orang tua harus berkeyakinan bahwa membaca itu mudah. Konsep ini harus ditanamkan kepada anak. Oleh karena itu, mengajarkan membaca dilakukan dengan cara bermain. Biarkan anak-anak membolak-balikkan buku karena pada usia ini anak senang melakukan hal semacam itu.

Ada beberapa anak yang tidak dapat menikmati aktivitas awal membaca. Anak lebih suka bermain-main dengan lumpur di halaman dan bekerja sama dengan teman-temannya, misalnya membuat terowongan. Maka orang tua tidak usah terlalu memikirkan masalah ini. Akan tetapi, hendaknya orang tua tetap memberikan buku-buku yang diminati oleh anak.

Keluarga yang demokratis lebih berhasil dalam mengembangkan minat membaca pada anak. Anak diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaan yang disukainya. Orang tua mengambil posisi sebagai pendorong dan perangsang berkembangnya minat baca. Misalnya, mengajak anak pergi ke toko buku secara berkala, berdialog terhadap buku yang disukai, atau berdiskusi tentang tokoh-tokoh yang ada dalam buku. Selain itu, orang tua mengawasi bacaan yang dibaca anak atau mengajak anak ke perpustakaan.

Hal lain yang bisa mengundang minat baca pada anak adalah keterlibatan orang tua secara langsung serta sikap orang tua yang memberi contoh

langsung kepada anaknya, sehingga budaya membaca dalam keluarga terbentuk.

Ada beberapa point yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan minat baca anak, yaitu:

- 1) Orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak harus memberikan contoh bahwa membaca merupakan kegiatan menyenangkan dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung anak untuk membaca, seperti menyediakan perpustakaan keluarga.
- 3) Menumbuhkan motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa suatu bacaan yang benar-benar mereka inginkan apabila anak mencapai suatu keberhasilan.
- 4) Memilih bahan bacaan yang tepat sesuai dengan umurnya. Misalnya jika usia anak masih dini dan mereka dalam tahap belajar membaca, berikan buku-buku yang menyertakan visualisasi yang memudahkan dan menyenangkan.
- 5) Menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dengan meluangkan waktu untuk mendampingi anak dan memperhatikannya ketika mereka membaca.
- 6) Mintalah kepada anak untuk memilih menu makanannya sendiri jika sedang berada di rumah makan dengan menyodorkan daftar menu, bisa juga dengan bermain “mencari kata” ketika berada di tempat umum.

- 7) Adanya koordinasi antara orang tua dan guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah, sehingga orang tua mengetahui minat baca anak.
- 8) Berikan porsi waktu yang cukup dalam membaca, hal ini bervariasi

Minat baca merupakan pondasi bagi terbentuknya *Lifelong Learner* (pembelajaran sepanjang hayat) sehingga membaca merupakan salah satu cara untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan. Oleh karena itu, seharusnya membaca menjadi salah satu keterampilan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang ingin maju dalam hidupnya harus banyak membaca karena dengan banyak membaca kemampuan seseorang akan semakin bertambah.

Berdasarkan teori-teori diatas penulis menyimpulkan bahwa menumbuhkan minat membaca kepada anak lebih sulit dilakukan ketika anak sudah terbiasa bermain. Bermain adalah hak anak yang paling hakiki. Jadi orang tua tidak mungkin menekan anak untuk menggemari aktivitas membaca bila anak memang tidak menyukainya. Bila penyediaan fasilitas bermain seimbang dengan upaya menumbuhkan kesadaran anak tentang manfaat membaca, maka aktivitas bermain yang tidak memiliki manfaat akan semakin berkurang.

3. Membaca

Menurut Crawley dan Mountain (dalam rahim 2007:2) membaca pada hakikatnya adalah sesuatu hal yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak

hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca menurut syafi'ie (dalam rahim 2007:2) yaitu :

recording, decoding, meaning. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mensosialisasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yang dikenal dengan istilah membaca pemula. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. sementara proses *meaning* (memahami makna) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.

Menurut pandangan tersebut, penulis menyimpulkan membaca merupakan proses penerjemahan dari simbol tulisan ke dalam bunyi yang mencakup pada pengenalan kata.

a. Tahapan Perkembangan Membaca

Menurut Yulia (2005:105) membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur *auditif* (pendengaran) dan *visual* (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balikan buku.

Menurut Cochorane (dalam Musfiroh 2009:28) mengemukakan bahwa ada lima tahapan perkembangan membaca yaitu :

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku, ia berfikir bahwa buku itu penting, membolak-balikkan buku kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama ini, orang tua atau guru harus menunjukkan model atau contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak, serta dapat menemukan kata yang sudah dikenalnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya, serta sudah mengenal abjad.

Tahap ketiga ini, orang tua dan guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan kosa kata pada lagu dan puisi memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga system isyarat (*graphonic, sematic, dan synactic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteknya, berusaha mengenalkan tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

Tahap ke empat ini, orang tua dan guru jangan memaksa anak untuk membaca huruf dengan sempurna.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Tahap ini, anak dapat memabaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalkannya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah di baca.

Tahap ke lima ini orang tua dan guru masih tetap membacakan berbagai buku cerita pada anak-anak. Tindakan ini akan mendorong agar anak dapat

memperbaiki bacaannya yang sesuai serta membelajarkan cerita yang berstruktur.

Jadi dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa orang tua dan guru harus memberikan stimulus dan model yang baik bagi anak dengan cara menyediakan beragam media seperti, kartu-kartu bergambar dan buku cerita dengan gambar dan warna yang menarik. Biarkan anak memilih bacaan yang disenanginya dan ini akan dapat merangsang keingin tahuan anak.

b. Manfaat Membaca

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Tidak jauh berbeda Haryanto (2009:52-53) menyatakan mengajarkan membaca pada anak, akan memperkaya wawasan mereka. Akan tetapi, hal yang perlu diingat kita tidak mungkin memberikan tambahan wawasan kepada anak tentang sesuatu yang sulit dicerna di otak mereka. Berilah anak bacaan yang sesuai dengan dunianya. Wawasan yang mereka perlukan hanyalah yang berkenaan dengan dunia mereka.

Selanjutnya Haryanto menjelaskan setiap anak yang terbiasa membaca sejak dini, akan mempelajari cara berbahasa yang benar. Dengan demikian, mereka memiliki peluang untuk bisa menjalin hubungan secara lebih luas dengan keadaan di sekelilingnya.

Burns (dalam Rahmi 2007:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak dapat melihat tingginya nilai baca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

c. Fakto-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim 2007 : 16) beberapa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah :

1) Faktor Fisologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologist dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Fakor Intelektual

Istilah Intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan yang berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat Page (dalam Rahim 2007:16). Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechster (dalam Rahim 2007:16) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk

bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan sosial ekonomi. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, penuh dengan cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Rubin (dalam Rahim 2007:18) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka pada umumnya menghasilkan anak yang senang membaca.

Menurut Crawley dkk (dalam Rahim 2007:19), Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi, semakin

tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa/orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Pendapat para ahli di atas penulis berkesimpulan bahwa faktor lingkungan keluarga sangat mendukung minat baca anak. Orang tualah yang akan dijadikan model bagi anak usia dini. Orang tua yang sering memberi contoh membaca dan menyediakan beragam buku bacaan yang sangat menarik, akan membuat anak senang membaca.

4) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup: motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar. Eanes (dalam Rahim 2007:19) mengemukakan bahwa kunci motivesi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada murid praktek pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Crawley dkk (dalam Rahim 2007:20) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Harris dkk (dalam Rahim 2007:30) mengemukakan bahwa siswa yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai, tidak hanya dalam pelajaran membaca, tetapi juga pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Jika membaca merupakan suatu kebutuhan, sikap positif terhadap membaca umumnya berkembang.

4. Bermain Dalam Pendidikan Anak

a. Pengertian

Menurut Sudono (2000:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Menurut Montolalu (2007:1:2), menyatakan bahwa :

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai orongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit jasmani ataupun rohani.

Para ahli berkesimpulan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis. Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah dan rohani anak yang mendasar

sebagian besar melalui bermain. Jadi bermain itu merupakan suatu kebutuhan anak.

Bermain merupakan aktivitas anak yang paling dominan dan paling banyak diinginkan anak. Bermain erat kaitanya dengan tumbuhnya kemampuan untuk menciptakan gagasan baru, bersuka cita terhadap hal-hal yang baru, dan menciptakan suatu keadaan yang baru.

Menurut Gordon dkk (dalam Moeslichatoen 1999:24) menyatakan: “bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak”.

Selanjutnya Dworetsky (dalam Moeslickatoen 1999:24) menyatakan bahwa :

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Berdasarkan pendapat di atas yang disimpulkan bahwa bermain adalah bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

b. Manfaat Bermain

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan, menurut Montolalu (2007:19) manfaat bermain adalah : 1) Bermain memicu kreativitas, 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak, 3)

Bermain bermanfaat menanggulangi konflik, 4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati, 5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra, 6) Bermain sebagai media terapi, 7) Bermain itu melakukan penemuan.

Sedangkan menurut Hildayani (2005:4.6) manfaat bermain adalah sebagai berikut : 1) Manfaat bermain dalam perkembangan fisik, 2) Manfaat bermain dalam perkembangan motorik, 3) Manfaat bermain dalam perkembangan kognitif, 4) Manfaat bermain dalam perkembangan bahasa, 5) Manfaat bermain dalam perkembangan sosial, 6) Manfaat bermain dalam perkembangan emosi dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa besarnya manfaat bermain dalam kehidupan anak, karena bermain dapat membantu pertumbuhan anak dan mengembangkan kreativitas anak, oleh karena itu bermain merupakan hal penting di TK yang tidak bisa diabaikan. Bagi anak TK belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

c. Tujuan Bermain

Bermain merupakan tujuan bagi perkembangan anak TK, maka tujuan bermain menurut Masitoh (2006:9.4) antara lain :

- 1) Anak dapat melakukan koordinasi otot kasar
- 2) Anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah
- 3) Anak dapat mengembangkan kreatifitasnya
- 4) Anak dapat melatih kemampuan berbahasa dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata dan sebagainya
- 5) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri
- 6) Mengembangkan kemampuan sosial, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya

Sedangkan menurut Moeslichatoen (1999:32)

Tujuan bermain adalah dapat mengembangkan kreatifitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kgiatan pemecahan masalah, mencari cara baru.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa tujuan bermain bagi anak usia TK adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreatifitas, emosi dan sosialnya.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Heinich, Molendda, dan Russell (dalam Zaman, dkk 2005:4.4) :

Media meupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*).

Pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut :

- 1) Teknolgi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (*schramm, 1977*)
- 2) Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti buku, filem, radio, video, slide (*Briggs,1977*)
- 3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya (*NEA,1969*)

Beberapa pengertian media di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin dicapai oleh pendidik dengan cara pemanfaatan yang efektif, sehingga tepat sasaran.

b. Nilai Media

Menurut Zaman (2005:4.10) Nilai-nilai media pembelajaran antara lain yaitu :1) Mengkongkritkan konsep-konsep yang abstrak, 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu bahaya atau sukar didapat dan di bawa kedalam lingkungan belajar, 3) Menampilkan objek-objek yang terlalu besar, 4) Memperlihatkan gerakan-gerakan yang terlalu cepat.

c. Manfaat Media

Media pembelajaran juga memiliki manfaat penting terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar anak, menurut Zaman (2005:4.11) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan media :

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan.tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran
- 3) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar
- 4) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 5) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran dapat memperluas *are of experience* guru dan anak sebagai indikator terjadinya proses komunikasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar dalam

mengoptimalkan proses belajar anak TK sehingga media pembelajaran ini harus di jadikan bagian integral dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

6. Metode Cantol Raudhoh

Metode ini dikembangkan pada tahun 2000 oleh sepasang suami istri Ibu Erna Nurhasanah Kusnandar dan Bapak Yudi Kusnandar yang bertujuan untuk membantu putra-putri kita agar bisa lancar membaca. Metode Cantol Raudhoh dalam Hriyanto (2009:61) adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam metode *Quantum Learning*. Dalam penerapannya, metode ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual.

Pengenalan cara membaca yang efektif adalah dengan mengenal seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentuk kata dalam bahasa Indonesia. Di dalam metode ini ada 100 suku kata yang di perkenalkan kepada anak dan suku kata tersebut menjadi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, seratus kata dapat disederhanakan lagi menjadi 20 kelompok yang disebut paket satu. Dua puluh kelompok itu adalah sebagai berikut :

- Kelompok 1 : ba, bi, bu, be, bo
- Kelompok 2 : ca, ci, cu, ce, co
- Kelompok 3 : da, di, du, de, do
- Kelompok 4 : fa, fi, fu, fe, fo
- Kelompok 5 : ga, gi, gu, ge, go
- Kelompok 6 : ha, hi, hu, he, ho
- Kelompok 7 : ja, ji, ju, je, jo

Kelompok 8	: ka, ki, ku, ke, ko
Kelompok 9	: la, li, lu, le, lo
Kelompok 10	: ma, mi, mu, me, mo
Kelompok 11	: na, ni, nu, ne, no
Kelompok 12	: pa, pi, pu, pe, po
Kelompok 13	: qa, qi, qu, qe, qo
Kelompok 14	: ra, ri, ru, re, ro
Kelompok 15	: sa, si, su, se, so
Kelompok 16	: ta, ti, tu, te, to
Kelompok 17	: va, vi, vu, ve, vo
Kelompok 18	: wa, wi, wu, we, wo
Kelompok 19	: ya, yi, yu, ye, yo
Kelompok 20	: za, zi, zu, ze, zo

Pengenalan suku kata tersebut, irama bunyi setiap kelompok ialah sama, yaitu a, i, u, e, o. teori ini menjelaskan apabila anak telah menangkap titian ingatan ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya, maka ia sudah dapat menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenalkan kepadanya.

Selanjutnya, untuk membantu anak agar memiliki sandaran dalam pola berpikir mereka, maka suku awal diberi cantolan berupa nama-nama benda yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal setiap kelompok. Misalnya pada suku kelompok I, “ba” maka guru dapat memberi cantolan “baju” sebaiknya pemberian cantolan itu sesuatu yang sudah dekat oleh anak baik itu berbentuk benda atau nama orang, ini bertujuan agar anak mudah untuk mengingat suku kata

awalnya dan selanjutnya mintalah anak untuk mencari cantolannya agar kreativitas anak dapat berkembang dan anak akan lebih cepat mengingatnya.

Metode ini dinilai sangat mudah untuk memacu kerja otak anak serta untuk mengingat apa yang dilihat, dibaca, dan didengarkan. Dengan begitu akan anak-anak menjadi kuat daya ingatnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Refniati (2010), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf dalam Pembelajaran di TK Islam Nurul Halim Padang”, menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan kartu huruf di kelompok B2 TK Islam Nurul Halim Padang.
2. Ilda Fauzia (2008), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Kartu Kalimat Bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri 22 kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ”, menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca melalui kartu kalimat sangat cocok dan efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 22 Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.

Skripsi diatas merupakan acuan dan pedoman penulis dalam melakukan tindakan penelitian meningkatkan minat baca anak usia dini melalui permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh di TK Negeri 2 padang,

khususnya kelompok B2 dan hasilnya dengan metode Cantol Raudhoh memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan minat baca anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir

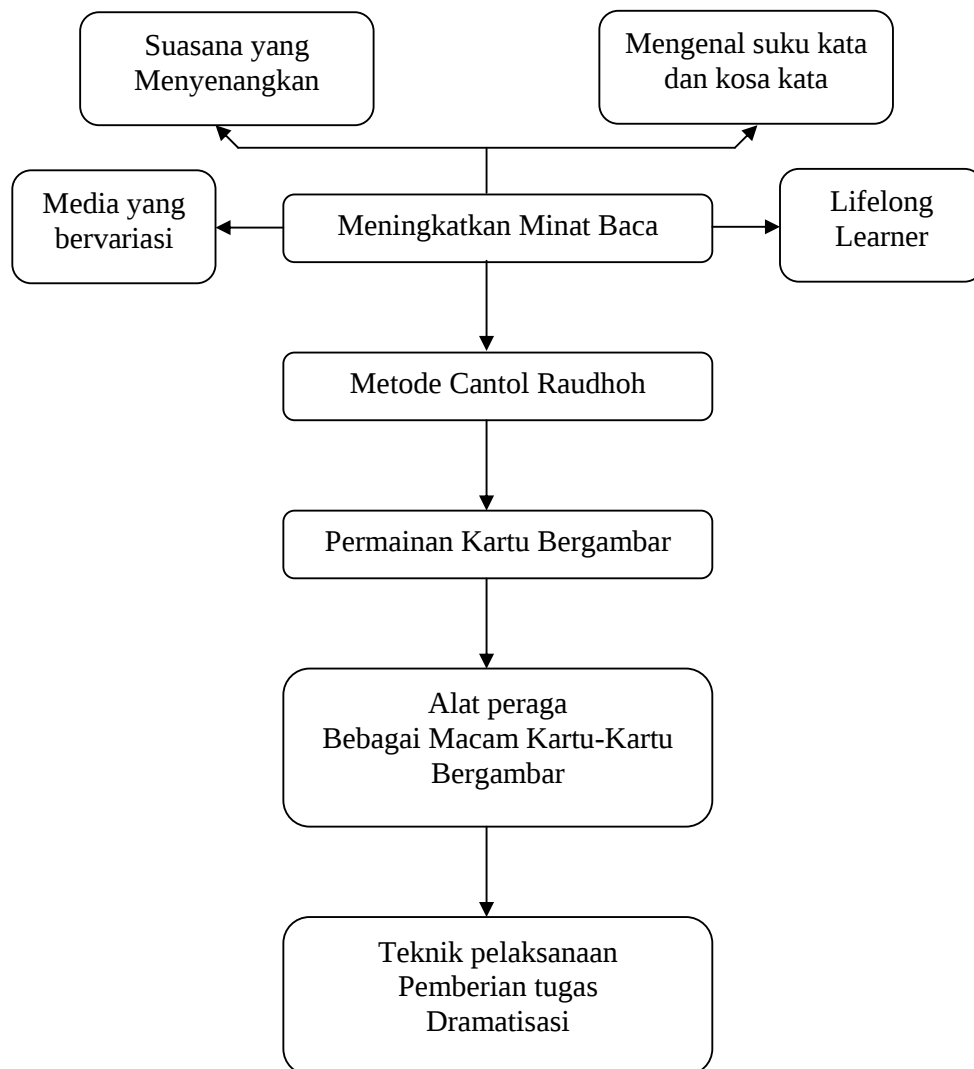
Minat baca anak harus diasah sejak dini dimasa peka belajar, bahwa minat baca adalah pondasi bagi terbentuknya *lifelong learner* (pembelajaran sepanjang hayat). Untuk menumbuhkan minat baca anak yang tanpa batas dapat dilakukan melalui kegiatan bermain kartu bergambar dengan memberi cantolan pada suku kata dan kosa kata, namun untuk terlaksananya kegiatan ini perlunya suasana yang menyenangkan, tentunya dengan menciptakan media-media yang bervariasi, jadi untuk membuat anak kita gemar dalam membaca terlebih dahulu kita harus menumbuhkan minat bacanya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca anak adalah metode Cantol Raudhoh, melalui metode cantol kemampuan anak untuk mengenal kosa kata lebih mudah dan praktis dengan pelaksanaan yang tidak terlalu sukar, misalnya guru terlebih dahulu menyanyikan kosa kata yang ada kemudian memberi cantolan pada kosa kata tersebut, contoh pada kosa kata “ba” maka diberi cantolan baju, dengan hal ini akan mendorong anak untuk mencari cantolan pada kosa kata berikutnya, maka disini terlihatlah kreatifitas anak.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dijembatani dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi pada anak, diantaranya kartu-kartu bergambar yang bervariasi, metode cantol menggunakan teknik

pemberian tugas, dramatisasi dan yang melaksanakan kegiatan ini adalah murid TK Negeri 2 Padang kelompok B3.

KERANGKA BERFIKIR



D. Hipotesis Tindakan

Permainan kartu bergambar dengan metode Cantol Raudhoh dapat meningkatkan minat baca anak TK Negeri 2 Padang Khususnya Kelompok B2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia TK adalah usia masa bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
2. Minat baca anak perlu dikembangkan di TK karena di usia itulah paling tepat untuk mengembangkan minat anak salah satu kegiatan yang penulis lakukan adalah meningkatkan minat baca anak usia dini melalui permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh.
3. Minat baca merupakan pondasi bagi terbentuknya *Lifelong Learner* (pembelajaran sepanjang hayat) sehingga membaca merupakan salah satu cara untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan ya.
4. Permainan kartu kata bergambar dapat menjadi media yang mengasikkan untuk meningkatkan minat baca anak.
5. Metode cantol raudhoh adalah pengenalan cara membaca yang efektif untuk anak usia dini, karena kegiatannya lebih terfokus pada bunyi suku kata.
6. Metode cantol terlihat sangat menyenangkan bagi anak karena membuat anak bersemangat, gembira dan tertantang kreatifitas anak untuk memberi cantolan pada suku kata yang lain

7. Dengan metode cantol raudhoh yang menggunakan teknik pemberian tugas terlihat adanya peningkatan aktivitas bagi guru dan anak
8. Dengan menggunakan metode cantol raudhoh dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II
9. Sikap positif anak kelompok B2 TK Negeri 2 Padang dapat ditingkatkan melalui metode cantol raudhoh.
10. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca adalah dengan memperbanyak kartu-kartu bergambar yang bervariasi sehingga terlihatlah pada siklus dua kemampuan membaca anak meningkat di TK Negeri 2 Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin penulis uraian sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar relevan dengan materi.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bermain.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan minat anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan minat anak khususnya minat baca.
5. Kepada Dinas Pendidikan kota Padang sangat diharapkan memberikan perhatian yang besar untuk meningkatkan minat baca anak TK dengan memfasilitasi di setiap sekolah ada pustaka mini.
6. Diharapkan kepada orangtua agar selalu memberikan motivasi anaknya dalam meningkatkan minat baca anak.
7. Disarankan kepada peneliti-peneliti pada masa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang minat baca anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Hariyanto (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta : DIVA Press
- Aisyah, Siti, dkk (2007). *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka
- Anggani Sudono (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alwen Bentri. (2005). *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) Di LPTK*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Anna Yulia (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta : PT. Gramedia
- Badru Zaman, dkk (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan PTK dan ketenagaan Perguruan Tinggi
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang pendidikan nasional*, Jakarta
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BA-PGB-04.
- Elly Damaiwati (2007). *Karena Buku Senikmat Susu*. Surakarta : Afra Publishing
- Farida Rahim (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hildayani, Rini, dkk (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Pusat Penerbita Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk (2006). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka